



**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 14 SENAPIT**

Salawati^{1*}

¹SD Negeri 04 Senapit

*email: salawati2606@gmail.com

Received: 2021-03-08, Accepted: 2021-12-28, Published: 2021-12-29

Abstrak

Matematika masih dianggap membosankan oleh siswa karena terdapat konsep matematika sangat sulit untuk dipahami. Motivasi belajar siswa juga belum terbangun saat belajar matematika. Meskipun guru sudah maksimal menyusun rencana pembelajaran, menyediakan media, mengatur strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas, ternyata setelah proses pembelajaran berlangsung, guru masih saja menggunakan metode menonton dan pasif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi interaktif. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara untuk membangkitkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran dan membantu guru meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah metode ini diterapkan selama tiga siklus perbaikan atau tindakan kelas di SDN 14 Senapit, terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika, hal ini terlihat dari hasil kerja siswa yang telah tuntas belajar. Metode demonstrasi dalam pembelajaran berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan daya pikir siswa.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Motivasi, Konsep Matematika.

Abstract

Mathematics is still considered boring by students because there are mathematical concepts that are very difficult to understand. Students' learning motivation has not yet been awakened when learning mathematics. Even though teachers have maximally prepared lesson plans, provided media, set learning strategies and classroom management, it turns out that after the learning process took place, teachers still used watching and passive methods. This study aims to increase students' learning motivation by using interactive demonstration methods. The demonstration method is one way to arouse students' imagination and creativity in learning and help teachers improve and improve the quality of learning. After this method was applied for three cycles of improvement or classroom action at SDN 14 Senapit, there was an increase in mathematics learning outcomes, this can be seen from the work of students who have completed learning. The demonstration method in learning has a positive impact in increasing students' learning motivation and improving students' thinking skills..

Keywords: *Demonstration Learning Methods, Motivation, Mathematical Concepts.*

How to cite (in APA style): Salawati, S. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas iv dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di sdn 14 senapit. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(2), 144-151. <https://doi.org/10.31571/SAINTEK.V10I2.3461>

Copyright © 2021 Salawati,

DOI: <http://dx.doi.org/10.31571/sainstek.v10i2.3461>



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di setiap jenjang sekolah, mulai sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak persoalan dalam kehidupan yang memerlukan kemampuan berkaitan dengan matematika misalnya menghitung, mengukur, menimbang serta pengolahan data. Pembelajaran matematika harus dekat dengan anak dan kehidupan nyata sehari-hari (Murti, 2015). Menurut Selvianiresa (2017) tujuan matematika di Sekolah Dasar secara umum ialah agar siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat termotivasi dan aktif dalam belajar (Nurhayati, Wahyudi, & Angraeni, 2021). Dalam matematika, siswa tidak hanya menekankan pada proses kognitifnya saja, melainkan diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa sehingga dapat terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kenyataan di lapangan pada pelaksanaan pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menguasai konsep matematika. Banyak alasan yang menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran matematika, salah satunya adalah dalam pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan konsep matematika karena pembelajaran kurang bermakna.

Memperhatikan uraian di atas keadaan yang sama dialami juga oleh siswa SDN 14 Senapit, siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Menurut Harlock, (Mukti, 2020) siswa kelas IV SD berada dalam akhir masa kanak-kanak, keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran matematika akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media dan metode pembelajaran. Ketidakberhasilan pembelajaran matematika mungkin disebabkan pemilihan metode atau media/alat peraga yang tidak tepat, dan kurang memberdayakan peserta didik (Kusiah, 2015). Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, hal ini bisa dilihat dari motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pelajaran matematika. Pengalaman peneliti sebagai guru SDN 14 Senapit sebelum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan RPP, media hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun disisi lain peneliti sebagai guru memang masih cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu metode ceramah, kondisi ini ternyata membuat siswa menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak di antara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru bahkan sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas lain. Menurut Setiawan (2020), guru harus menggunakan kemampuannya untuk menyiapkan aktivitas yang menumbuhkan imajinasi, menciptakan pengalaman belajar, dan meningkatkan sumber daya.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Metode demonstrasi berbantuan alat peraga selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurussaniah et al.,

2021). Berdasarkan latar belakang di atas, maka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi interaktif menjadi urgen untuk dilakukan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Nawawi (2001) metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SDN 14 Senapit. Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: (1) Bagi Guru. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika, Memasyarakatkan PTK di kalangan guru-guru SD dalam KBM pada waktu-waktu tertentu, Memberikan pembelajaran secara langsung bagi guru tentang pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi guna meningkatkan pemahaman siswa dalam materi menghitung luas dan keliling jajar genjang pada pelajaran matematika. (2) Bagi Siswa: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu memahami konsep, Meningkatkan rasa ingin tahu, sehingga siswa berani bertanya dan akhirnya suasana pembelajaran menjadi hidup, Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, Meningkatkan pemahaman siswa tentang luas dan keliling jajar genjang. (3) Bagi Sekolah: Dengan meningkatnya kualitas guru dan hasil belajar siswa, akan meningkat pula kualitas sekolah. Hal ini sangat diharapkan bagi masyarakat di masa mendatang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman, Sekolah yang diidamkan masyarakat adalah yang dapat membawa ke arah kemajuan anak didiknya.

Subjek penelitian adalah guru selaku peneliti dan siswa SDN 14 Senapit kelas IV yang berjumlah 8 orang. Tempat penelitian adalah SDN 14 Senapit. Di dalam pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran yang di rencanakan menggunakan 3 (tiga) Siklus, di mana Siklus I (pertama), Siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga), akan membahas Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika. Selama melakukan kegiatan perbaikan ini setiap akhir pertemuan akan diadakan tes, yang hasilnya Akan ada tes yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran secara rinci, hasil pelaksanaan kegiatan Perbaikan Pembelajaran ini akan diuraikan sesuai dengan urutan Siklus yang telah direncanakan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- (1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif . Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan seperti pada Persamaan 1.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (1)$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

- (2) Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan Persamaan 2.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2021 di Kelas IV dengan jumlah 8 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes lisan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I disajikan pada Tabel 1. Hasil tes formatif siswa pada siklus 1 disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Mata Pelajaran Matematika

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----------------------------|----------------------|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1. | Bovi Viktoria | 50 | | √ |
| 2. | Fransiskus Xaverius | 40 | | √ |
| 3. | Liendersius | 40 | | √ |
| 4. | Lidia Sira | 35 | | √ |
| 5. | Marselinus | 45 | | √ |
| 6. | Pasifikus Edo Juneor | 45 | | √ |
| 7. | Rosa Oktaviani | 65 | √ | |
| 8. | Rosiana Modest | 65 | √ | |
| Jumlah skor | | | 385 | |
| Jumlah skor maksimal | | | 800 | |
| % skor tercapai | | | 48 | |

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

| No. | Uraian | Hasil Siklus I |
|-----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 48 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 2 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 25 % |

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan cara belajar aktif dengan Menggunakan Metode Demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 48 dan ketuntasan belajar mencapai 25% atau ada 2 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang

dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang lupa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan hampir satu semester.

Siklus II

Setelah melakukan rancang ulang rencana tindakan, melaksanakan tindakan yang dirancang, dan observasi pada pengamatan, diperoleh data seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Mata Pelajaran Matematika

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----------------------------|----------------------|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1. | Bovi Viktoria | 65 | √ | |
| 2. | Fransiskus Xaverius | 65 | √ | |
| 3. | Liendersius | 65 | √ | |
| 4. | Lidia Sira | 46 | | √ |
| 5. | Marselinus | 50 | | √ |
| 6. | Pasifikus Edo Juneor | 50 | | √ |
| 7. | Rosa Oktaviani | 70 | √ | |
| 8. | Rosiana Modest | 70 | √ | |
| Jumlah skor | | | 480 | |
| Jumlah skor maksimal | | | 800 | |
| % skor tercapai | | | 60 | |

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

| No. | Uraian | Hasil Siklus I |
|-----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 60 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 5 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 60.5% |

Dari tabel 3 dan 4 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan cara belajar aktif dengan Menggunakan Metode Demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 60 dan ketuntasan belajar mencapai 62.5 % atau ada 5 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa terhadap materi pelajaran masih kurang. Data-data yang diperoleh dari observasi adalah, sebagian siswa belum memahami penjelasan guru, kurangnya contoh, kurangnya latihan, adanya peningkatan kemajuan belajar, lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya, metode sudah cukup variatif, perlunya konsep yang sudah dikuasai anak ditampilkan pada kegiatan awal.

Dari paparan tersebut dapat digambarkan keberhasilan-keberhasilan antara lain (a) Metode belajar sudah tepat, (b) Bahan ajar memudahkan siswa mengerjakan LKS, (c) Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran. Sedangkan kelemahan-kelemahannya dapat digambarkan sebagai berikut : (a) Masih ada siswa yang belum memahami penjelasan yang disampaikan guru, (b) Masih ada nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM, (c) Contoh dan latihan belum cukup dari segi kuantitas untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Siklus III

Setelah melakukan rancang ulang rencana tindakan, melaksanakan tindakan yang dirancang, dan observasi pada pengamatan, diperoleh data seperti pada Tabel 5 dan 6. Dari tabel 5 dan 6 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau ada 8 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini

ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai mempelajari lagi materi yang telah diterimanya selama ini. Sehingga ingatan siswa terbuka kembali dengan materi yang telah diajarkan selama ini. Selain itu dari permainan ini siswa tidak tahu menjadi tahu dari jawaban siswa sudah mengetahui jawabannya.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus III Mata Pelajaran Matematika

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----------------------------|----------------------|-------|-------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1. | Bovi Viktoria | 65 | √ | |
| 2. | Fransiskus Xaverius | 65 | √ | |
| 3. | Liendersius | 65 | √ | |
| 4. | Lidia Sira | 46 | √ | |
| 5. | Marselinus | 50 | √ | |
| 6. | Pasifikus Edo Juneor | 50 | √ | |
| 7. | Rosa Oktaviani | 70 | √ | |
| 8. | Rosiana Modest | 70 | √ | |
| Jumlah skor | | | 580 | |
| Jumlah skor maksimal | | | 800 | |
| % skor tercapai | | | 72.5 | |

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

| No. | Uraian | Hasil Siklus I |
|-----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 71 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 8 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 100% |

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar aktif metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing-masing 25%, 62,5% dan 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses cara belajar aktif metode demonstrasi pada pelajaran matematika dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Pengelolaan pembelajaran yang baik ditentukan mulai dari awal perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran terutama dalam penyusunan RPP masih menjadi hambatan bagi sebagian guru (Wahyudi et.al, 2019). Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa guru sudah dapat menyusun RPP sesuai dengan metode demonstrasi, namun masih tetap mengadopsi atau menggunakan berbagai referensi yang ada di internet.

Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode demonstrasi pada pelajaran matematika yang paling dominan adalah bekerja mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar

siswa, antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran meningkat, dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Metode demonstrasi, siswa menjadi lebih aktif pada setiap aspek pembelajaran, aktif mengamati dan memperhatikan simulasi yang dilakukan guru, serta mengurangi sikap yang tidak relevan dalam pembelajaran (Wahyudi & Dinata, 2013).

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Peranan guru sangat penting dan hendaknya guru mampu memberi inovasi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini. Pembelajaran yang digunakan hendaknya inovatif, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dan mampu diterima oleh siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan cara belajar aktif metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu dari siklus pertama yang hanya 25 % menjadi 100 % pada siklus ketiga. (2) Penerapan cara belajar aktif metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan cara belajar metode demonstrasi. (3) Cara metode demonstrasi memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa, di mana dengan metode ini siswa dipaksa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Selvianiresa, D. (2017). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 65-73.
- Murti, R.C. (2015). Meningkatkan Kemampuan Matematika Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sosiokultur. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v0i0.4616>
- Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 12-21.
- Kusiah, K. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Kajen Margoyoso Pati Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Offset.
- Nurhayati., Wahyudi., & Angraeni, L. (2021, November). The influence of problem based learning model and critical thinking ability on higher order thinking skills (HOTS) of physics

prospective teachers students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2104, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.

Nurussaniah, N., Sari, I. N., & Mustakim, R. (2021). Analysis of the livewire software application on students' learning understanding and motivation on ohm's law concepts. *Journal of Physics: Conference Series*, 2104(1), 012029. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2104/1/012029>

Wahyudi, W., Saputri, D. F., Koriaty, S., & Nurhayati, N. (2019). Workshop Lesson Plan dan Lembar Observasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru IPA SMP dalam Merencanakan Pembelajaran. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 245-253.

Wahyudi., & Dinata, W.A. (2013). Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Animasi Pada Materi Konsep Zat Di Kelas VII SMPN 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(2), 187-200.